

GINARIA
B1011131062

The Analysis Of The Influences Of The Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Operational Costs To Operating Income, Non Performing Loan, And Loan To Deposit Ratio Toward The General Banks Profitability In Indonesia In The Year 2004-2015

ABSTRACT

Bank is an institution that acts as a financial intermediary between those who have the funds to those who need funds in order to gain revenue. Therefore, it is important for banks to keep the public's trust because its business activities rely on it. The purpose of this study is to prove the influence of the Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Non Performing Loan (NPL) and the Loan to Deposit Ratio (LDR) to the profitability which is proxied by Return on Assets (ROA). The research object is the commercial banks operating in Indonesia in 2004-2015. The data analysis technique used is multiple linear regression by using eviews 8 program. The results shows that the variable of DPK has negative influence and not significant to ROA with a significant level of 0.2496 > 0.05, CAR has negative influence and not significant to ROA with a significant level of 0.2015 > 0.05, BOPO has negative influence and significant to ROA with a significant level of 0.0138 < 0.05, NPL has positive influence and not significant to the ROA with a significant level of 0.1542 > 0.05 and LDR has negative influence and not significant to ROA with a significant level of 0.6298 > 0.05.

Keywords: DPK, CAR, BOPO, NPL, LDR, ROA

Analisis Pengaruh DPK, CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia Tahun 2004-2015

ABSTRAK

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat sebab kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Obyek penelitian adalah bank-bank umum yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2004 – 2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program olah eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikan 0.2496 > 0.05, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikan 0.2015 > 0.05, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikan 0.0138 < 0.05, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikan 0.1542 > 0.05 dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikan 0.6298 > 0.05.

Kata kunci: DPK, CAR, BOPO, NPL, LDR, ROA

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana. Perbankan memiliki peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai intermediasi, menjalankan kebijakan moneter serta tercapainya stabilitas sistem keuangan, oleh sebab itu diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia 2009).

Tabel 1.1
Kondisi Bank Umum di Indonesia
Tahun 2004-2015

Periode	Rasio					
	ROA (%)	DPK (Rp milyar)	CAR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	LDR (%)
2004	3,46	963.106	19,42	76,64	4,50	49,95
2005	2,55	1.127.937	19,30	89,50	7,56	59,66
2006	2,64	1.287.102	21,21	86,98	6,07	61,56
2007	2,78	1.510.834	19,30	84,05	4,07	66,32
2008	2,33	1.753.292	16,76	88,59	3,20	74,58
2009	2,60	1.973.042	17,42	86,63	3,31	72,88
2010	2,86	2.338.824	17,18	86,14	2,56	75,21
2011	3,03	2.784.912	16,05	85,42	2,17	78,77
2012	3,11	3.302.719	17,43	74,10	0,45	83,58
2013	3,08	3.663.968	18,13	74,08	0,38	89,70
2014	2,85	4.114.420	19,57	76,29	0,29	89,42
2015	2,32	4.413.056	21,39	81,49	0,73	92,11
Ketentuan BI (%)	1,5%		8%	94%	5%	80%-94 %

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, 2004-2015

ROA yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba mengalami fluktuasi. Walaupun menurut ketentuan Bank Indonesia masih dalam peringkat sehat tetapi nilai ROA dari tahun ketahunnya tidak sesuai dengan nilai DPK, CAR, BOPO, NPL, dan LDR yang terus meningkat. Dimana dengan meningkatnya Dana yang dihimpun dari masyarakat, semakin besar modal bank yang tersedia, semakin kecil NPL atau bank mampu menekan kredit macetnya dan meningkatnya nilai LDR maka akan meningkatkan laba suatu bank, tetapi berbeda dengan hasil ROA yang terdapat pada bank umum dimana nilainya semakin menurun. Serta jika dilihat antara nilai ROA dan BOPO mempunyai keterkaitan , dimana nilai BOPO meningkat pada tahun 2014 dan 2015 dan nilai ROA menurun pada tahun 2014 dan 2015. Hal ini tampak bahwa BOPO menurunkan profitabilitas dikarenakan perbandingan antara total biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam jumlah besar.

BAB 2 TELAAH PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Dalam hal ini profitabilitas perbankan diproksikan dengan Rasio *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya (Siamat, 2005: 102). Apabila ROA meningkat profitabilitas perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya kinerja perusahaan juga akan meningkat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam peraturan Bank Indonesia, ketentuan untuk ROA minimal 1,5% sudah dinyatakan “sehat”.

2.2 Fungsi Dana Pihak Ketiga (DPK) Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank serta ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana tersebut. Dana dari masyarakat ini juga relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya.

DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2005). Pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DPK} = \left(\frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \right) \text{x } 100$$

2.3 Peranan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) Dalam Meningkatkan Profitabilitas

CAR atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya seperti untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \text{ x } 100\%$$

Secara konsep dijelaskan jika bank memiliki CAR sebesar 8 % yang ditentukan Bank Indonesia maka bank tersebut dapat dikatakan berada di posisi yang sehat atau terjamin. Semakin tinggi angka CAR maka semakin besar modal bank yang tersedia dalam mengantisipasi resiko yang timbul dari penanaman aktiva, serta semakin baik kinerja bank dalam mempertahankan besarnya modal yang mencukupi. Semakin menurun CAR maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh (Basran Desfian dalam Ponttie, 2007).

2.4 Fungsi Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Rasio BOPO ini sering disebut rasio efisiensi dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini bearti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Tingkat BOPO minimal 94% diberikan peringkat sehat dan maksimal 94% diberikan peringkat tidak sehat. Adapun penilaian rasio

BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\%$$

2.5 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas

Rasio yang digunakan sebagai proksi dari aspek kualitas aktiva produktif adalah NPL yang mencerminkan kualitas kredit bank yang buruk ataupun adanya kredit macet sehingga menghambat keuntungan bank yang seharusnya dapat diperoleh dari laba kredit sehingga ROA menjadi menurun. Semakin besar NPL maka semakin besar resiko kegagalan kredit yang disalurkan sehingga menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Adapun penilaian NPL menurut ketentuan Bank Indonesia sebesar maksimal 5% diberikan peringkat sehat dan minimal 5% diberikan peringkat tidak sehat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar,diragukan,macet}}{\text{Total Kredit}} \text{ x } 100\%$$

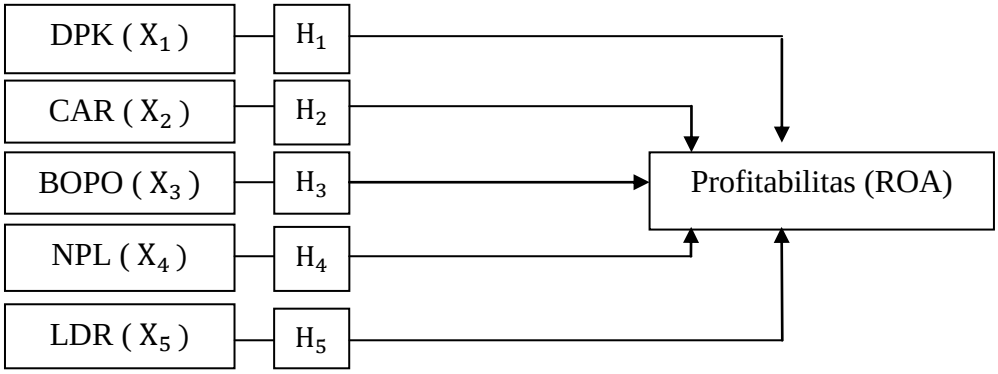
1.6 Pengaruh L*oan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas

LDR merupakan rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Adapun penilaian LDR menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 18/14/PBI/2016 batas bawah 80% dan batas atas 94%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 rumus LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{ x } 100$$

Dilihat dari kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit hal ini dikarenakan bank belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit. Semakin tinggi LDR maka laba atau profit yang diperoleh bank akan meningkat, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga bank tersebut dapat menekan kredit macetnya.

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis

Hipotesis 1: Rasio DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia.

Hipotesis 2: Rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia.

Hipotesis 3:Rasio BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia.

Hipotesis 4: Rasio NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia.

Hipotesis 5: Rasio LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia.

BAB III METODE PEBELITIAN

3.1 JenisPenelitian

Dalam penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kuantitatif.

3.2 Sumber Data

Data yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia melalui website (www.bi.go.id) pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Periode data menggunakan data per Desember dari tahun 2004-2015 pada bank umum di Indonesia.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 **ROA** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan diukur dalam satuan persen.

3.3.2 **DPK** adalah dana yang berasal dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito yang diukur dalam rupiah.

3.3.3 **CAR** adalah rasio perbandingan antara modal inti dan modal pelengkap dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang diukur dalam satuan persen.

3.3.4 **BOPO** merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diukur dalam satuan persen.

3.3.5 **NPL** merupakan perbandingan antara kredit yang dikategorikan kurang lancar, diragukan dan macet dengan jumlah kredit yang disalurkan dan diukur dengan satuan persen dalam bentuk pertumbuhan.

3.3.6 **LDR** adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi yang diukur dalam satuan persen dalam bentuk pertumbuhan.

3.4 Tahapan Penelitian

3.4.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan cara mengestimasi model regresi dengan program olah data *Eview* 8.

Menurut Purbayu Budi Santosa (2005), bentuk persamaan regresi berganda ini adalah:

$$Y_t = a + b_1X_{1_t} + b_2X_{2_t} + b_3X_{3_t} + b_4X_{4_t} + b_5X_{5_t} + e$$

Dimana:

Y	= Variabel dependen
a	= Koefisien konstanta
X1, X2, X3, X4, X5	= Variabel Independen
e	= Error (nilai kesalahan)

Berdasarkan persamaan tersebut maka penelitian ini diuji dengan sebagai berikut :

$$ROA_t = a + b_1 DPK_t + b_2 CAR_t + b_3 BOPO_t + b_4 NPL_t + + b_5 LDR_t + e$$

3.4.3 Uji Statistik

3.4.3.1. Uji t-Statistik

Uji t adalah uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah besar atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara singnifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

3.4.3.2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

3.4.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

3.4.4. Uji Asumsi Klasik

3.4.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu keadaan di mana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2001 :57).

3.4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah kondisi dimana semua residual atau error memiliki varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain.

3.4.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan di mana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinieritas

	DPK	CAR	BOPO	NPL	LDR
DPK	1,000000	-0,209039	-0,549013	-0,886511	0,908773
CAR	-0,209039	1,000000	0,156892	0,422047	-0,470709
BOPO	-0,549013	0,156892	1,000000	0,628217	-0,467439
NPL	-0,886511	0,422047	0,628217	1,000000	-0,878431
LDR	0,908773	-0,470709	-0,467439	-0,878431	1,000000

Sumber : Eviews 8 (diolah)

Berdasarkan hasil olah melalui *eviews* 8 pada tabel 4.1 diatas persamaan regresi mengandung masalah multikolinieritas, karena pada variabel di atas koefisien korelasi dari satu variabel independen dengan variabel independen lainnya ada yang lebih dari 0,80 antara lain disebabkan oleh variabel NPL dengan nilai sebesar -0,886511 dan variabel LDR dengan nilai sebesar 0,908773. Dikarenakan kedua variabel tersebut saling berpengaruh maka akan diadakan transformasi variabel.

4.1.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	11,27405	Prob. F(20,123)	0,0000
Obs*R-squared	93,17371	Prob. Chi-Square(20)	0,0000
Scaled explained SS	122,7916	Prob. Chi-Square(20)	0,0000

Sumber: Eviews 8 (diolah)

Berdasarkan hasil olahan *Eviews* 8 pada tabel 4.2 diatas maka persamaan dalam penelitian ini mengandung masalah heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji White (Obs*R-squared) sebesar 0,0000 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan yang dipilih ($\alpha = 0,05$).

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	41,45279	Prob. F(2,136)	0,0000
Obs*R-squared	54,53677	Prob. Chi-Square(2)	0,0000

Sumber: Eviews 8 (diolah)

Berdasarkan hasil olah dengan *Eviews* 8 pada tabel 4.3 diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengandung masalah autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas uji LM test (Obs*R-squared) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian persamaan regresi dalam penelitian ini masih melanggar uji asumsi klasik yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga perlu untuk dilakukan penyembuhan.

1. Penyembuhan Multikolinieritas

Dari hasil estimasi regresi berganda setelah diadakan transformasi variabel tedapatlah hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi Variabel

	DPK	CAR	BOPO	NPL	LDR
DPK	1,000000	-0,192937	-0,546635	0,117737	-0,207847
CAR	-0,192937	1,000000	0,147677	-0,026859	0,158962
BOPO	-0,546635	0,147677	1,000000	-0,120719	0,026617
NPL	0,117737	-0,026859	-0,120719	1,000000	-0,004155
LDR	-0,207847	0,158962	0,026617	-0,004155	1,000000

Sumber: Eviews 8 (diolah)

Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil olahan dengan transformasi variabel independen penelitian ini lolos dari masalah multikolinieritas.

2. Penyembuhan masalah Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

Metode yang digunakan untuk penyembuhan heteroskedastisitas dan autokorelasi yaitu metode yang dikembangkan oleh Newey, Whitney dan Kenneth yaitu Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent Matrix karena

telah memasukkan unsur heteroskedacitiy dan autokorelasi. Dengan metode ini maka standard error yang dihasilkan konsisten (Widarjono, 2009 :158). Standard error ini dikenal dengan *Heteroskedaticity and Autocorrelation Consistent Covariance matrik* (HAC).

Tabel 4.5
Perbandingan Nilai Standard Error, t-Statistic dan Probabilitas Sebelum Dan Setelah Disembuhkan Dengan Metode HAC Standard Error & Covariance

	I			II		
Variabel	**Std. Error**	**t-Statistic**	**Prob**	**Std. Error**	**t-Statistic**	**Prob.**
C	**0,459959**	11,78526	0,0000	**0,889359**	6,095105	0,0000
DPK	2,84E-08	-2,399828	0,0177	5,90E-08	-1,156218	0,2496
CAR	0,014624	-2,165130	0,0321	0,024670	-1,283496	0,2015
BOPO	0,003961	-5,474817	0,0000	0,008693	-2,494634	0,0138
NPL	0,006681	0,373801	0,7091	0,001743	1,432606	0,1542
LDR	1,770623	-0,448540	0,6545	1,644204	-0,483027	0,6298

Sumber: Eviews 8

Dapat dilihat dari tabel 4.5 di atas standard error yang dihasilkan oleh metode OLS sebesar 0,459959 dimana lebih kecil dibandingkan standard error yang dihasilkan oleh metode Newey, Whitney, dan Kenneth sebesar 0,889359 dengan demikian evaluasi uji F dan t dapat dilakukan.

4.2 Analisis Regresi Berganda

Hasil estimasi regresi berganda diatas merupakan hasil estimasi menggunakan metode HAC dikarenakan pada saat penyembuhan untuk uji heterokedastisitas dan autokorelasi standar erornya lebih besar dibandingkan hasil estimasi menggunakan regresi berganda setelah transformasi variabel. Berdasarkan hasil estimasi regresi berganda di atas menunjukkan bahwa besarnya konstanta sebesar 5,420738 dan koefisien variabel DPK, CAR, BOPO, NPL, dan LDR masing-masing sebesar -6.83E-08, -0,031663, -0,021685, 0,002497 dan -0,794195.

Tabel 4.6
Hasil Estimasi Regresi Berganda

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 02/14/17 Time: 14:29
Sample (adjusted): 2004M02 2015M12
Included observations: 143 after adjustments
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 5.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5,420738	0,889359	6,095105	0,0000
DPK	-6.83E-08	5,90E-08	-1,156218	0,2496
CAR	-0,031663	0,024670	-1,283496	0,2015
BOPO	-0,021685	0,008693	-2,494634	0,0138
NPL	0,002497	0,001743	1,432606	0,1542
LDR	-0,794195	1,644204	-0,483027	0,6298

R-squared	0,218991	Mean dependent var	2,816853
Adjusted R-squared	0,190487	S.D. dependent var	0,336633
S.E. of regression	0,302879	Akaike info criterion	0,490083
Sum squared resid	12,56776	Schwarz criterion	0,614398
Log likelihood	-29,04094	Hannan-Quinn criter.	0,540599
F-statistic	7,682801	Durbin-Watson stat	0,725502
Prob(F-statistic)	0,000002	Wald F-statistic	4,995812
Prob(Wald F-statistic)	0,000310		

Sumber: Eviews 8

Berdasarkan pada nilai konstanta dan koefisien tersebut maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

ROA = 5,420738 – 6.83E-08DPK – 0,031663CAR – 0,021685BOPO + 0,002497NPL – 0,794195LDR

Hasil persamaan regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 5,420738 menunjukkan besarnya nilai ROA bank umum sebesar 5,420738 dengan asumsi DPK, CAR, BOPO, NPL dan LDR tetap.
b. Nilai koefisien DPK sebesar -6.83E-08, artinya jika DPK naik sebesar 1 persen maka ROA bank umum turun sebesar -6.83E-08, dengan asumsi CAR, BOPO, NPL dan LDR tetap.

c. Nilai koefisien CAR sebesar -0,031663, artinya jika CAR naik sebesar 1 persen maka ROA bank umum turun sebesar -0,031663, dengan asumsi DPK, BOPO, NPL dan LDR tetap.
d. Nilai koefisien BOPO sebesar -0,021685, artinya jika BOPO naik sebesar 1 persen maka ROA bank umum turun sebesar -0,021685, dengan asumsi DPK, CAR, NPL dan LDR tetap.
e. Nilai koefisien NPL sebesar 0,002497, artinya jika NPL naik sebesar 1 persen maka ROA bank umum turun sebesar 0,002497, dengan asumsi DPK, CAR, BOPO dan LDR tetap.
f. Nilai koefisien LDR sebesar -0,794195, artinya jika LDR naik sebesar 1 persen maka ROA bank umum turun sebesar -0,794195, dengan asumsi DPK, CAR, BOPO dan NPL tetap.

4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi linier berganda pada tabel 4.9 nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218991. Jika dikalikan 100% akan diperoleh nilai 21,8991%. Nilai koefesien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari DPK, CAR, BOPO, NPL dan LDR mampu menjelaskan perubahan ROA bank umum sebesar 21,8991% dan sisanya 78,1009% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji F Statistik

Uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Berdasarkan pada tabel 4.9 probabilitas uji F statistik sebesar 0,000002 yang mana lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh DPK, CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA secara serempak dan signifikan diterima.

4.4.2 Hasil Uji t Statistik

Tabel 4.7
Hasil Uji t Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5,420738	0,889359	6,095105	0,0000
DPK	-6.83E-08	5,90E-08	-1,156218	0,2496
CAR	-0,031663	0,024670	-1,283496	0,2015
BOPO	-0,021685	0,008693	-2,494634	0,0138
NPL	0,002497	0,001743	1,432606	0,1542
LDR	-0,794195	1,644204	-0,483027	0,6298

Sumber: Eviews 8

a. Hasil uji pengaruh DPK (X_1) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.10 dapat dilihat nilai t hitung sebesar -1,156218 dengan koefisien dan probabilitas masing-masing sebesar -6.83E-08 dan 0,2496 yang mana nilai probabilitas tersebut lebih dari taraf signifikan yang dipilih ($\alpha = 0{,}05$). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh DPK terhadap ROA tidak dapat diterima. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel DPK terhadap ROA adalah negatif. Jadi dapat disimpulkan DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA bearti kenaikan DPK belum mampu meningkatkan profitabilitas bank . Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin besarnya dana yang dihimpun dari masyarakat tetapi tidak menyalurkannya secara efektif maka mengakibatkan semakin rendahnya ROA atau keuntungan yang diperoleh.

b. Hasil uji pengaruh CAR (X_2) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.10 dapat dilihat nilai t hitung sebesar -1,283496 dengan koefisien dan probabilitas masing-masing sebesar -0,031663 dan 0,2015 yang mana nilai probabilitas tersebut lebih dari taraf signifikan yang dipilih ($\alpha = 0{,}05$). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh CAR terhadap ROA tidak dapat diterima. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa

pengaruh yang diberikan oleh variabel CAR terhadap ROA adalah negatif. Jadi dapat disimpulkan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA bearti kenaikan CAR belum mampu meningkatkan profitabilitas bank. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin turun nilai CAR maka mengakibatkan semakin turunnya keuntungan yang diperoleh suatu bank. Hal tersebut disebabkan terkikisnya modal akibat *negative spread* dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal.

c. Hasil uji pengaruh BOPO (X_3) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.10 dapat dilihat nilai t hitung sebesar -2,494634 dengan koefesien dan probabilitas masing-masing sebesar -0,021685 dan 0,0138 yang mana nilai probabilitas tersebut kurang dari taraf signifikan yang dipilih (α = 0,05). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh BOPO terhadap ROA dapat diterima. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel BOPO terhadap ROA adalah negatif. Jadi dapat disimpulkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tingginya nilai BOPO maka mengakibatkan semakin turunnya keuntungan yang diperoleh suatu bank. Dilihat dari taraf signifikannya dapat diterima mengandung arti bahwa bank umum mampu menaikkan pendapatan operasional dan memperkecil biaya operasionalnya.

d. Hasil uji pengaruh NPL (X_4) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.10 dapat dilihat nilai t hitung sebesar 1,432606 dengan koefesien dan probabilitas masing-masing sebesar 0,002497 dan 0,1542 yang mana nilai probabilitas tersebut lebih dari taraf signifikan yang dipilih (α = 0,05). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh NPL terhadap ROA tidak dapat diterima. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa

pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah positif. Jadi dapat disimpulkan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bearti penurunan nilai NPL belum mampu meningkatkan profitabilitas bank. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tingginya NPL maka mengakibatkan semakin turunnya ROA dan jika semakin turunnya NPL maka mengakibatkan semakin besarnya keuntungan yang diperoleh.

e. Hasil uji pengaruh LDR (X_5) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.10 dapat dilihat nilai t hitung sebesar -0,483027 dengan koefesien dan probabilitas masing-masing sebesar -0,794195 dan 0,6298 yang mana nilai probabilitas tersebut lebih dari taraf signifikan yang dipilih ($\alpha = 0{,}05$). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh LDR terhadap ROA tidak dapat diterima. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap ROA adalah negatif. Jadi dapat disimpulkan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA bahwa kenaikan NPL belum mampu meningkatkan profitabilitas bank. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin turunnya nilai LDR maka mengakibatkan semakin turunnya nilai ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh bank umum secara tidak efisien maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin menurun.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan tujuan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat signifikan 0.2496 > 0.05.
b. *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat signifikan 0.2015 > 0.05.

c. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat signifikan 0.0138 < 0.05.
d. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat signifikan 0.1542 > 0.05.
e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat signifikan 0.6298 > 0.05.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pada bank umum di Indonesia, DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Agar dapat meningkatkan ROA, bank harus dapat mengalokasikan dana yang terhimpun dengan optimal sehingga tidak terjadinya pengendapan dana. Dengan seimbangnya jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka bank juga akan memperoleh bunga kredit sehingga laba juga akan meningkat.
b. Pada bank umum di Indonesia, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Agar dapat meningkatkan ROA, nilai CAR harus ditingkatkan dengan mengurangi risiko dari aktiva atau menambah modal. Namun sebaliknya, bila aktiva tertimbang menurut risiko mengalami kenaikan atau risiko dari aktiva bertambah dan modal mengalami penurunan atau modal rendah, maka CAR akan menurun. Dengan menurunnya nilai CAR, maka ROA juga akan mengalami penurunan.
c. Pada bank umum di Indonesia, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu agar nilai NPL dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah. Perusahaan harus dapat mengurangi adanya kredit kurang lancar, diragukan dan adanya kredit macet agar ROA dapat meningkat.
d. Pada bank umum di Indonesia, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu nilai LDR dari tahun ke tahun

perlu ditingkatkan agar sesuai standart Bank Indonesia, tetapi perlu juga menggunakan prinsip kehati-hatian supaya NPL tidak meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Agistiara, Yusti. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Go Publik Studi Kasus Bank Go Publik Periode 2005-2009.* Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Anggreni, Made Ria dan I Made Sadha Suardhika. 2014. *jurnal Pengaruh DPK, Kecukupan Modal, Resiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas (27-38).*

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Greening, Henie Van dan Sonja, Brajovic Bratanovic. 2011. *Analisis Risiko Perbankan Edisi Ketiga.* Salemba Empat.

Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi Ke Dua Belas.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

————. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT Raja Grrafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta; Erlangga.

Martono. 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Yogyakarta: PT. Ekonisia.

Pranasnugraha, Ponttie. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia.* Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Prastyaningtyas, Fitriani. 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan.* Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Puspitasari, Diana. 2009. *Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO,LDR, Suku Bunga SBI Terhadap ROA Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007.* Tesis. Semarang: Program Pascasrajana Universitas Diponegoro.

Putra, Ambika Pega Wiyaz . 2009. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Periode 2006-2009.* Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Siamat, Dahlan.1993. *Manajemen keuangan bank.* Jakarta: FEUI

————— .2005. *Manajemen Lembaga Keuangan.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Solihin, 2016. *Analisis Pengaruh Car, Npl, Suku Bunga Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Per Dollar Amerika Terhadap Ldr Bank Campuran Di Indonesia Periode 2010-2014.* Skripsi. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Sudiyatno, Bambang. 2010. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol 2 No 2 (125-137).*

Sugiyanto, Catur. 2002. *Ekonometrika Terapan.* Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 diakses 12 Oktober 2016 di www.bi.go.id

Wardiah, Mia Iasmi. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

www.BI.go.id diakses 22 September 2016

Zulfiah, Fitri dan Joni, Susilowibowo. 2014. *Jurnal Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012 Vol 2 No 3.*